



# Siapakah Allah yang harus dikenal anak-anak?

Oleh Tangkas Siahaan

Jika kita berbicara tentang pengetahuan, maka yang muncul ke permukaan adalah pengetahuan itu memerlukan obyek yang diketahui, fakta-fakta dari obyek yang diketahui, dan memerlukan dasar pembenaran. Pada umumnya ketika manusia berpengetahuan, maka ia berlaku sebagai subyek dari obyek pengetahuan, lalu pertanyaan muncul, bagaimana sewaktu manusia berpengetahuan tentang Allah? Apakah manusia tetap sebagai subyek dan Allah sebagai obyek penyelidikan dari pikiran? Atau manusia takluk terhadap obyek yang sesungguhnya, yaitu subyek penentu dari kegiatan berpengetahuan? Tergantung dari cara pandang yang dipakai, secara mendasar hanya ada dua, yaitu dari sudut pandang orang percaya Tuhan atau tidak percaya Tuhan.

## Siapakah Allah?

### Perjanjian Lama

Di dalam Perjanjian Lama tokoh utamanya adalah Allah Pencipta langit dan bumi serta segala isinya. Kitab Kejadian dibuka dengan suatu pernyataan "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" merupakan rangkuman yang obyektif dari keberagaman dan urutan-urutan penciptaan sekaligus mengunci segala bentuk spekulasi baik dari mistisisme maupun rasionalisme tentang asal usul alam semesta. Jadi, seluruh entitas berasal dari Allah dan tidak ada sesuatu yang tidak berasal dari Allah. Allah juga mencipta dalam keteraturan dan keberagaman sekaligus Ia memberikan nilai kepada segala sesuatu yang diciptakanNya dengan menyebut kata "baik" dan "sungguh amat baik" karena Allah adalah sumber

segala kebaikan dan dari pada-Nya tidak ada yang jahat. Manusia adalah puncak dari seluruh penciptaan dan pengelolaan dunia ini diserahkan kepadanya. Dalam pengelolaan ini manusia membutuhkan pernyataan kehendak Allah untuk membawa segala sesuatu bagi kemuliaan-Nya.

Setelah kejatuhan, dapat dilihat secara garis besar sebagai berikut:

1. Allah berinisiatif untuk mengikat suatu perjanjian dengan Nuh yang sebenarnya bukan antara dua pihak yang sejajar melainkan tidak sejajar, jadi dari sini konsep anugerah juga turut menyertai perjanjian Allah dengan Nuh.
2. Allah memerintahkan Abraham membawa binatang untuk disembelih lalu dibelah menjadi dua dan diletakkan berhadapan. Allah berjanji tentang tanah

perjanjian, apabila Allah mengingkari perjanjian-Nya (yang tentu saja tidak mungkin, karena bertentangan dengan natur-Nya) maka Ia bersedia tersembelih menjadi dua seperti binatang yang disembelih Abraham.

3. Jaman Musa merupakan puncak pernyataan Allah dalam Perjanjian Lama, hal ini dikarenakan beberapa hal, yaitu:
- Keturunan Israel sudah menjadi bangsa, artinya sebagian janji Allah kepada Abraham sudah tergenapi.
  - Allah menetapkan ibadah orang Israel untuk membedakannya dengan bangsa lain atau memisahkan Israel bagi diri-Nya sendiri untuk menyatakan kehadiran Allah di atas bumi.
  - Penggenapan tanah perjanjian yang akan segera terlaksana.

#### Perjanjian Baru

Teologi Reformed memegang teguh pandangan pewahyuan progressif, yaitu wahyu yang menuju kepada sesuatu yang semakin jelas. Hal ini bukan berarti pernyataan Allah di Perjanjian Lama lebih rendah nilainya dan tidak lengkap, melainkan segala sesuatu di dalam Perjanjian Lama menuju kepada suatu penggenapan nubuatan para bapa iman dan para nabi tentang Yesus Kristus, yaitu Anak Tunggal Allah yang berinkarnasi ke dalam dunia dalam wujud seorang Anak Manusia. Yohanes membuka Injilnya dengan frasa "Pada mulanya adalah Firman" yang dalam bahasa Yunani frasa "pada mulanya" adalah *en arkhē* yang juga digunakan dalam terjemahan bahasa Yunani untuk Perjanjian Lama (Septuaginta) untuk Kejadian 1:1.

Sangat jelas bahwa Allah yang menciptakan alam semesta dan manusia dalam Perjanjian Lama adalah Allah yang sama dalam era Perjanjian Baru. Bukan kebetulan Yohanes memakai pola penulisan dengan Musa mengingat ia adalah orang Yahudi yang tinggal dalam dunia Helenis. Ia memakai kata *logos* untuk kata "Firman" namun bukan dalam isi filsafat Yunani melainkan Pribadi kedua dari Allah Tritunggal. Pada penciptaan, Pribadi pertama dan ketiga secara eksplisit dinyatakan oleh penulis, bukan berarti Yesus tidak mencipta, melainkan Anakpun turut mencipta sesuai dengan kesaksian Yohanes (Yoh 1:3) dan surat Ibrani (Ibr 1:1-2). Kejamaian Allah dalam Perjanjian Lama dinyatakan semakin jelas dalam Perjanjian Baru, sehingga doktrin Allah Tritunggal merupakan dasar

yang teguh bagi berdirinya gereja Yesus Kristus di dunia ini. Dukungan dari ayat-ayat Alkitab pun mengenai Tritunggal tidak hanya terbatas dalam Perjanjian Baru, seperti sudah disebutkan di atas dalam Perjanjian Lama Allah menyatakan diri-Nya bukan dalam ketunggalan, namun kejamakan. Bukti-bukti tersebut (Kej 1:26, 11:7) mengindikasikan adanya perbedaan pribadi dalam diri Allah, (Kej 16:7-13, 18:1-21, 19:1-28, Aml 3:1) juga ketika hikmat dipersonifikasikan (Maz 33:4,6 dan Am 8:12-31). Sedangkan Perjanjian Baru (Mat 1:21, Luk 1:76-79, 2:17, Yoh 4:42, Kis 5:3, Gal 3:13) menyatakan Yesus Kristus adalah pembebas dan penyelamat umat Tuhan yang digambarkan dalam beberapa kitab (Ay 19:25, Maz 19:14, 78:35, Yes 41:14, Hos 13:3). Bernaungnya Roh Kudus dalam gereja (Kis 2:4, Rom 8:9,11, 1 Kor:3:16, Gal 4:6) menyatakan Allah yang tinggal di antara umat Tuhan dan dalam hati yang takut akan Dia (Maz 74:2, 135:21, Yes 8:18, 57, 15 Yoel 3:17).

Dalam menyatakan diri-Nya, tidak pernah ada suatu indikasi, jikalau Ia menyatakan keberadaan-Nya secara abstrak. Allah yang berkomunikasi pastilah pada diri-Nya sendiri Allah itu pribadi dan ketiga pribadi itu saling berkomunikasi. Berkhof mengatakan, "wahyu-Nya yang paling dasar adalah wahyu yang diberikan dalam fakta-fakta dan bukannya dalam kata-kata. Dan wahyu ini terus meningkat makin jelas dalam ukuran di mana karya penebusan Allah sebagaimana dalam inkarnasi Allah Putra dan pencurahan Roh Kudus."

#### Siapakah Anak-Anak?

##### Pandangan Psikologi Modern

Psikologi adalah ilmu yang berurusan dengan manusia atau tingkah laku manusia, "psyche" (jiwa/roh) dan "logos" (ilmu atau pemikiran) manusia merupakan satu-satunya makhluk yang berjiwa. Psikologi tidak membahas masalah jiwa dan kaitannya dengan agama, melainkan jiwa sebagaimana pada keadaannya sendiri adalah independen. Anak selalu berkaitan dengan perkembangan, karena anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa. Dalam perkembangan tersebut ada interaksi antara lingkungan sekitar anak dengan pengasuhan, yaitu keluarga, tetangga, sekolah, kelompok bermain, perbedaan jenis kelamin dan lain-lain. Lingkungan yang kondusif bagi anak adalah faktor penentu kualitas kepribadian seseorang. Seorang anak harus ditempatkan dalam atmosfer yang bersahabat sehingga anak secara independen dapat mengembangkan kapasitas dirinya, karena anak pada

dasarnya adalah baik dan independen. Kisah Emile adalah contoh optimisme manusia melihat dirinya sendiri, Emile pada dasarnya adalah baik secara moral, tetapi lingkungan itu jahat, maka Emile yang baik itu harus terpelihara dari lingkungan yang terpolusi kejahatan.

Jean Piaget mengembangkan beberapa tahap dalam perkembangan anak, yaitu:

1. **tahap sensor motorik**, dengan waktu antara 1-2 tahun, seorang bayi menggunakan indra dan kemampuan motoriknya untuk memahami dunia.
2. **tahap pra-operasional**, usia 2-7 tahun di mana anak telah memiliki representasi-representasi mental dan memiliki pertimbangan yang lebih baik atau mampu menggunakan simbol-simbol.
3. **tahap operasi konkret**, merujuk pada cara kerja atau prinsip-prinsip logika yang digunakan dalam memecahkan sebuah persoalan.
4. **tahap operasi formal**, usia 12 tahun sudah dapat berpikir secara abstrak atau memecahkan persoalan-persoalan abstrak dengan prinsip-prinsip logika.

Konsep Piaget ini sangat mempengaruhi praktisi pendidikan, khususnya pendidikan taman kanak-kanak. Paradigma pola pikir anak usia pra-sekolah dari konkret ke abstrak telah mengakar kuat sehingga ketika bersinggungan dengan konsep supranatural maka pola pikir tersebut menjadi tolak ukur. Psikologi menyangkal fakta kejatuhan manusia dan dosa warisan, sehingga segala bentuk kejahatan atau ketidakberaturan dalam diri manusia dilihat sebagai ketidakseimbangan psikologis. Pribadi anak adalah otonom sehingga pengasuhan yang diberikan orang dewasa adalah memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan supaya kepribadian anak berkembang. Karena anak-anak usia pra-sekolah dan taman kanak-kanak berpikir dari konkret ke abstrak, maka pengenalan Allah Tritunggal kepada mereka diinterpretasi dalam konsep antroposentris bukan teosentris. Tolak ukurnya adalah diri anak, diri lebih besar dari kebenaran, sehingga anak yang menjadi penentu dasar pendidikan bagi dirinya sendiri.

## Pandangan Alkitab

Alkitab memberikan tempat yang istimewa dalam menggambarkan anak-anak, bahkan anak-anak seringkali mengasosiasikan suatu kematangan rohani ataupun sifat kekanak-kanakan. Manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, tubuh dibentuk dari debu atau materi sedangkan jiwa berasal dari Allah (Kej 2:7), yang pertama sifatnya fana, yang kedua kekal, keduanya diciptakan oleh Allah. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk yang berpribadi karena Allah yang menciptakan adalah berpribadi.

Alkitab menyatakan dua posisi manusia secara faktual, yaitu sebelum kejatuhan dan sesudah kejatuhan, dua posisi ini tidak dapat dipisahkan karena manusia adalah mahkota dari seluruh ciptaan yang berkapasitas untuk taat dan tidak taat yang pada kenyataannya manusia memilih tidak taat terhadap ketetapan Allah. Dalam Kej 1:28, Tuhan Allah memberikan mandat kepada manusia untuk beranak cucu, memenuhi bumi, dan berkuasa atas alam. Anak-anak juga merupakan pribadi yang dicipta Allah seturut gambar dan rupa-Nya bukan suatu pribadi yang lebih rendah dari orang dewasa juga bukan proses evolusi dari suatu jiwa (Maz 139:13-16). Posisi kedua dari manusia, yaitu kejatuhan. Membuat anak-anak juga berdosa bahkan dari sejak dikandung (Maz 51:5) juga didukung oleh perkataan Paulus (dalam Rom 5:12, 19). Dosa membuat manusia tidak dapat mengenal Allah sebagaimana Allah mau dikenal hal ini juga berlaku dengan anak-anak. Oleh sebab itu, kelahiran baru adalah syarat mutlak untuk anak-anak mengenal Allah. Anak-anak yang terlahir dalam keluarga orang percaya secara otomatis terikat dalam perjanjian anugerah dimana anak masuk dalam iman orangtuanya. Seperti halnya sunat dalam Perjanjian Lama sebagai tanda umat Allah, maka



baptisan anak memiliki signifikansi yang sama dalam Perjanjian Baru dimana orangtua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dalam iman kepada Yesus Kristus sehingga mereka dapat mengenal Allah Tritunggal. Van Til memberikan definisi yang sangat tepat tentang pendidikan, yaitu "education is the implication of God's interpretation. No narrow intellectualism is implied in this definition. To think God's thoughts after him, to dedicate the universe to its Maker and to be the vice gerent of the ruler of all things; this man's task." Justru ketika anak-anak mengenal Allah, maka kepribadian dari anak akan berkembang, sebaliknya jika anak-anak tidak diperkenalkan kepada Pribadi Allah, maka sama seperti menempatkan anak di sebuah vakum yang pada kenyataannya akan mati.

Keluaran 20:4 sebagai dasar Memperkenalkan Pribadi Allah kepada Anak-Anak. Sepuluh perintah Allah dibuka dengan suatu pernyataan "Akulah Tuhan Allah yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, keluar dari tanah perbudakan", mengindikasikan kepemilikan dan otoritas subyek kepada obyek yang telah ditebus dari perhambaan. Calvin menekankan signifikansi dari ayat pertama tersebut, ia mengatakan, "He claims for himself the power and right of authority in order to constrain the chosen people by the necessity of obeying him," lalu "(God) holds out the promise of grace to draw them by its sweetness to zeal for holiness." Fakta perbudakan menyatakan kerendahan manusia sebagai hamba dosa. Allah menetapkan cara bagaimana beribadah dan mengenal Dia, salah satunya larangan menyembah berhala atau gambaran yang merepresentasikan suatu ilah. Ayat 4 mengatakan, "You shall not make for yourself an idol, or any likeness of what is in the heaven above or on the earth beneath or in the water under the earth" (NASB) kata "membuat" bahasa Ibrannya adalah asah yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi "to make/to form" bukan "to create" atau bara. Asah mengandung arti "to cause to become anything" yang memiliki makna menjadikan sesuatu dari yang sudah ada atau tercipta. Sedangkan kata "idol" (pesel, Ibrani) atau "likeness" (Temûnâ, Ibrani) memiliki implikasi sesuatu yang sejajar atau lebih rendah dari manusia. Sedangkan dalam ordo penciptaan manusia hanya beribadah kepada Allah bukan kepada yang sejajar dan lebih rendah dari padanya. Wilson mendefinisikan kata Temûnâ sebagai, "appearance, form or representation of that which is not visible," lalu "the second commandment undoubtedly forbids

all representations or symbols of heavenly objects for worship." Jikalau sesuatu yang tidak kelihatan dapat menjadi berhala artinya mengimajinasikan, mengingini serta mengidentikan diri dengan obyek imajinasi adalah kekejian dihadapan Tuhan. Dari arti "membuat" dan "berhala" jelaslah bahwa ketika manusia membuat suatu gambaran ilah sebenarnya ia sedang membuat materi di atas dirinya serta menjadikannya ilah.

**Anak-anak juga merupakan pribadi yang dicipta Allah seturut gambar dan rupa-Nya bukan suatu pribadi yang lebih rendah dari orang dewasa juga bukan proses evolusi dari suatu jiwa (Maz 139:13-16).**

Calvin di dalam buku I bab XI memberikan konsep yang jelas tentang alasan penyembahan berhala itu dosa. Ia mendasari presuposisinya dari Kel 20:4 dengan menuliskan, "by these words (Ex 20:4) he restrains our waywardness from trying to represent him by any visible image and briefly enumerates all those forms by which superstition long ago began to turn his truth into falsehood, for we know that the Persians worshiped the sun, all the stars they saw in the heavens the stupid pagans also fashioned into gods for themselves. There was almost no animal that for the Egyptians was not the figure of a god." Adam adalah ciptaan yang membawa gambar dan rupa Allah. Clowney mendukung argumen Calvin dengan berpendapat bahwa Adam merupakan puncak dari seluruh ciptaan, karena ia adalah puncak dari penciptaan, maka ketika ia berdosa, ia kehilangan kemuliaan Allah dan tidak dapat melihat dirinya dan wahyu umum dengan jelas. Sehingga Yesus Kristus harus datang, selanjutnya Clowney menguraikan "Christ who is Omega, the goal of human history is also the Alpha, the true Adam, head of the new and true humanity. He is the the image of the invisible God, the firstborn over all creation (Col 1:15), for He is not only the Prince of creation, He is also the Creator, His image-bearing infinitely bearing exceeds that of Adam for as the eternal Son, He is one with the Father." Ini bukan berarti "there can be no representation of God, after all God made man in His image. But it means that man is not free to invent an image for worship, not even a replica of the image God made, man himself."



Ketika Israel melihat penyembahan dewa-dewi Mesir selama 450 tahun dan selama perjalanan menuju tanah perjanjian mereka pun melihat praktek-praktek peribadatan bangsa Amalek. Sehingga larangan penyembahan berhala sebenarnya adalah kasih Allah kepada umat pilihanNya sekaligus menyatakan dan meneguhkan bahwa Allah itu adalah Roh dan tidak mengambil rupa dalam bentuk materi apapun. Allah tahu Israel akan terlibat dalam praktek ibadah kafir, oleh sebab itu pengulangan perintah beribadah dalam ketaatan suatu keharusan yang dinyatakan di Ul 4: 15 dengan "tidak mengambil bentuk apapun, supaya hatimu tidak menyimpang dengan membuat ilah bagimu suatu gambaran dalam bentuk apapun, baik itu laki-laki maupun wanita, binatang diatas tanah atau burung yang terbang dilangit atau dari sesuatu makhluk yang bergerak diatas tanah juga segala jenis ikan di dalam air" (terjemahan penulis dari NIV), termasuk juga matahari, bulan, dan bintang-bintang seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan.

Melalui Yesaya Allah memperingatkan Yehuda tentang perbandingan yang tidak sejajar antara Allah dan berhala (Yes 40:18-20, 41:7, 29, 45:9) juga dalam Perjanjian Baru, Yesus, Pribadi kedua dari Tritunggal menyatakan, "Allah itu Roh, barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran", juga Paulus di Kis 17: 29 yang menyatakan bahwa manusia berasal dari Allah, sehingga Allah tidak dapat direpresentasikan dalam berhala-berhala buatan tangan manusia. Dari semua fakta-fakta ini, tidak ada tempat untuk merepresentasikan Allah dalam bentuk apapun baik yang kelihatan maupun yang tidak dan dengan alasan apapun. Anak yang merupakan gambar Allah harus mengenal Allah dengan cara yang Allah sendiri tentukan. Yesus menghardik orang yang menghalangi anak-anak datang kepada-Nya, karena mereka adalah

empunya kerajaan surga. Jauh sebelum psikologi modern muncul dengan presuposisi ateistiknya tentang anak, Allah adalah Pribadi yang paling tahu untuk menyatakan diri-Nya pada mereka. Cara Allah itu tidak berubah, yaitu melalui pernyataan-Nya (wahyu umum dan wahyu khusus) atas dasar kerelaan kehendak-Nya seorang anak dapat mengenal Dia. Mazmur 139 adalah pernyataan jiwa yang jujur dan murni dari seorang anak manusia dihadapan Pencipta yang maha tahu, maha hadir, maha kuasa, dan maha bijaksana. Jelas, bahwa teori konkret abstrak Piaget tidak dapat diterapkan dalam memperkenalkan Allah kepada anak kecil. Usaha untuk mengambil jalan pintas dengan menggunakan gambar-gambar untuk bercerita yang merepresentasikan Yesus merupakan tindakan spekulatif, karena keempat Injil yang dinspirasi Roh Kudus (Pribadi ketiga ini keluar dari Bapa dan Anak) tidak pernah mendeskripsikan rupa jasmaniah Yesus, karena Penulis Ilahi yang menginspirasi Injil adalah Penulis yang menginspirasi Musa untuk menuliskan sepuluh perintah Allah. Pengaruh psikologi perkembangan juga menjerumuskan kepada kekeliruan berikutnya sebagai konsekuensi logis dari tindakan spekulatif yang pertama. Sesuatu yang diperbolehkan jika gambar Yesus ditunjukkan ketika bercerita dan mengkonfirmasi gambar itu sebagai Yesus Kristus, karena seiring dengan pertumbuhan anak, maka memori-memori yang tertanam semasa kecil sendirinya akan hilang. Namun, tidak ada jaminan bahwa ingatan gambar-gambar atau imajinasi itu akan hilang, termasuk psikologi modernpun tidak dapat menjaminkannya, karena jiwa manusia itu adalah misteri. Memori ada dalam pikiran, pikiran adalah bagian dari hati nurani. Hati nurani menandakan jikalau manusia itu memiliki gambar Ilahi. Dalam konsep Alkitab, pikiran itu berkorelasi dengan pengetahuan tentang Allah tercatat dalam Roma 1:28, bahasa Yunaninya "nous" atau "mind", Vine mendefinisikannya sebagai "the seat reflective consciousness, comprising the faculty of perception and understanding and those of feeling, judging and determining." Anak-anak pun memiliki bibit pengetahuan tentang Penciptanya, maka hanya Allah sendiri yang berhak menentukan cara dan sarana anak mengenal Dia.

Mengenal Allah adalah permulaan pengetahuan dari segala pengetahuan. Seperti yang Calvin katakan ketika manusia mengenal diri, maka secara otomatis langsung memikirkan Allah, lalu ketika manusia mengenal Allah, maka ia tahu kalau ia hanyalah ciptaan. Allah telah menyatakan keberadaan-Nya sebagai Pribadi

dan Roh, Pribadi artinya Allah berkomunikasi dan bersekutu, Roh artinya tidak berwujud materi. Karena Allah adalah Pribadi, maka Allah bukan konsep abstrak atau suatu ide melainkan Allah yang menyatakan fakta-fakta tentang Dia dalam sejarah. Frame mengembangkan konsep transenden dan imanensi Allah dalam konteks kovenan, artinya Allah itu transenden sebagai Allah yang maha tinggi yang ditinggikan atas umat-Nya, namun Ia juga terlibat dengan ciptaan-Nya sebagai Kepala dari kovenan. Anak-anak harus mengenal Allah dalam konsep ini juga, yaitu sebagai Kepala kovenan atau ketransendenan Allah, keberbedaan-Nya dengan ciptaan juga keterlibatan-Nya dalam sejarah kovenan. Maka permulaan pengetahuan dari seorang anak adalah takut akan Tuhan (Am 1:7) sebagai satu-satunya Pribadi yang ditakuti, dihormati, dan dikasihi sebagai tujuan akhir satu-satunya penyembahan manusia. Subyek yang akan dikenal menentukan prasyarat untuk mengenal-Nya. Merupakan hak Allah sendiri untuk mengutuk segala penyembahan ilah atau sarana yang tidak sesuai dengan natur-Nya untuk mengenal Dia, karena itu melanggar kovenan anugerah-Nya. Data-data psikologis perkembangan memang dapat memberikan perspektif dalam mempersiapkan pelajaran mengenal Allah kepada anak-anak, terutama dalam pemakaian bahasa yang sederhana, namun tepat dan sesuai dengan pesan Alkitab. Presuposisi manusia tidak dapat melabelkan firman, tetapi apa yang firman nyatakan itu yang harus digali atau diungkapkan (eksegese). Pendekatan *child centered* sebagai tolak ukur jelas bertentangan dengan teologi biblia dan teologi sistematika, karena konsep konkret-abstrak "membatasi" karya Roh Kudus dalam menyatakan Pribadi Allah kepada mereka. Pengenalan Allah Tritunggal kepada anak usia dini jelas suatu keharusan, karena Allah itu Tritunggal dan Ia Pencipta mereka dan Alkitab ditulis juga untuk mereka. Prinsipnya adalah eksegese kitab sebagai dasar teologi biblia dan teologi historis, keduanya dasar bagi teologi sistematika dan teologi sistematika menjadi dasar bagi teologi pembelaan iman dan praktika. Sumbernya adalah enam puluh enam kitab di mana teologi itu diformulasikan, kemudian teologi menuntun pendidikan dan psikologi sebagai salah satu tugasnya, yaitu menerjemahkan doktrin Kristen melalui istilah-istilah yang dapat dimengerti oleh budaya yang luas secara area dan segmentasi, memahami konteks jaman dan hidup. ✍️



**LOGOS  
REFORMED  
EVANGELICAL  
EDUCATION**

## Profil singkat LOGOS Bintaro

Puji Tuhan,

LOGOS (Living On God's Scripture) Bintaro sudah genap berusia 6 tahun sejak berdiri tanggal 28 Juli 2001 dibawah naungan GRII-Bintaro. Bulan Juni lalu kami mewisuda 7 murid TK II angkatan IV setelah mereka menyelesaikan masa belajar selama 4 tahun. Sehingga jumlah alumni LOGOS ± berjumlah 30 anak yang masuk ke SD swasta Kristen maupun umum. Respon dari orangtua sangat positif terhadap pola pendidikan di LOGOS yang menerapkan tiga prinsip, yaitu integrasi antara spiritual, intelektual, dan moral melalui teologi Reformed yang berlandaskan Alkitab sebagai sumber interpretasi yang sah atas ilmu pengetahuan.

Kami mementingkan kualifikasi pribadi pendidik yang harus sudah lahir baru dan dewasa secara rohani. Guru harus lulus dari program sarjana serta mengikuti pelatihan untuk dibekali dasar teologi Reformed, sejarah pendidikan, visi-misi, keterampilan mengajar termasuk di dalamnya membuat strategi pelajaran, mempersiapkan cerita dan materi serta membuat laporan observasi murid. Selain itu guru harus mengikuti STRIJ (Sekolah Teologi Reformed Injili untuk awam), seminar-seminar dan diskusi buku-buku, seperti Dasar Pendidikan Kristen dari Berkhof, Calvin's Institute, dan lain-lain serta di akhir term diadakan "Refreshment course." Di LOGOS, guru bukan sebagai fasilitator, melainkan pendidik yang memiliki otoritas di dalam mengajar dengan menerapkan prinsip kebenaran, kasih, keadilan, dan kesucian.

Tujuh aspek yang terdiri dari Spiritual, Sosial, Estetika, Bahasa and Komunikasi, Fisik, Kosmologi dan Logika/Analitika diimplementasikan secara integratif setiap hari. Pola pendidikan personal dengan rasio perbandingan yang sangat kecil, yaitu 1:7 untuk TK dan 1:6 untuk Prasekolah diharapkan dapat memperhatikan keunikan masing-masing anak, sekaligus tidak mengabaikan kehidupan sosial.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi sekretariat LOGOS Bintaro Ruko Blok G 8 & 14 Bintaro Jaya-Tangerang Telp. 021-7451949, Fax 021-7451955 email [logospskgreformed@yahoo.com](mailto:logospskgreformed@yahoo.com)

Bintaro, 2 Agustus 2007  
Tangkas Siahaan





**LOGOS  
REFORMED  
EVANGELICAL  
EDUCATION**



## JADWAL PENDAFTARAN SEKOLAH LOGOS SURABAYA TAHUN AJARAN 2007/2008

### PENDAFTARAN GELOMBANG KE-1 (INTERNAL)

Pembelian formulir : 1 Oktober - 30 November 2007  
 Open House : 23 November 2007  
 Pengembalian Formulir : paling lambat 7 Desember 2007  
 Wawancara/tes anak/  
 penerimaan : 6-16 Januari 2008

### PENDAFTARAN GELOMBANG KE-2 (EXTERNAL)

Pembelian formulir : mulai 2 Desember 2007  
 Open House : 1 Februari 2008  
 Pengembalian Formulir : paling lambat 1 Februari 2008  
 Wawancara/tes anak/  
 penerimaan : 6-16 Februari 2008

Tempat Pembelian Formulir

- LOGOS School – Andhika Plaza Blok C10-11,  
 Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya  
 Tel. (031) 531 2817, 6069 6699, Pk. 08.00 - 15.00 WIB
- Toko Buku Momentum – Andhika Plaza C/5-7,  
 Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya  
 Tel (031) 547 2422, Pk. 10.00 - 19.30 WIB

Biaya Formulir - Rp 100.000,-

**INFO SESSION** - 5 Juli 2008 pk. 16.00 WIB

**FREE TRIAL** - by appointment

### LOGOS SCHOOL CURRICULUM REFERENCES



**AVKO Educational Research Foundation**  
 A non-profit organization devoted to helping  
 teachers, parents, and researchers since 1974



## Vision

LOGOS Reformed Evangelical Education sees the need to build Christians with integrative characters by developing every God's given talent for them to fulfill God's divine purpose in and through their lives.

## Mission

To provide an integrative education in intellectual, moral, and spiritual aspects based on the Biblical truth, in the light of Reformed Theology, for the glory of God.

## Action

We work out an integrative curriculum in science and faith in the light of the Scripture to promote tripartheid-education; to motivate dedicated Christian teachers with adequate knowledge and skills; to love the Lord and children.